
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA NU PERGURUAN TINGGI NU SE-KEDU RAYA

Rizki Rahma Diani¹, Ahmad Guspul^{2*}, M. Trihudyatmanto³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo
Email:guspulah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non-probability dan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner 125 kepada Mahasiswa UNSIQ Wonosobo, INISNU Temanggung, STAI Syubbanul Wathon Magelang yang pernah mendapat mata kuliah kewirausahaan dan memiliki usaha. Sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian terhadap hipotesis, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci : *pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, kepribadian, minat berwirausaha.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of entrepreneurship education, income expectations, family environment and personality on the interest in entrepreneurship. This study used quantitative opinion, sampling techniques used non-probability techniques and data collection by distributing 125 questionnaires to students of UNSIQ Wonosobo, INISNU Temanggung, STAI Syubbanul Wathon Magelang who had received entrepreneurship courses and owned businesses. While data analysis using multiple linear regression analysis.

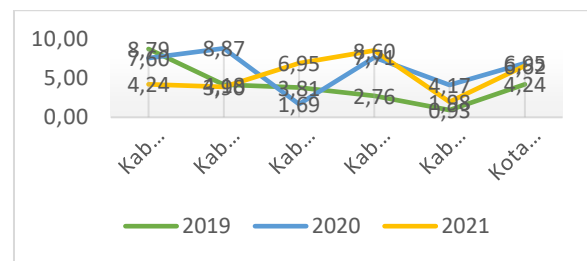
The results of the research on the hypothesis show that entrepreneurship education, income expectations, family environment, and personality have a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship.

Keywords : *entrepreneurship education, income expectations, family environment, personality, interest in entrepreneurship.*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini (Rachbini, 2002). Tingkat kewirausahaan di Indonesia masih rendah. Hampir semua negara maju memiliki wirausahawan lebih dari 14%, sedangkan Indonesia berada dikisaran 3%. Agar Indonesia dapat berkembang menjadi negara maju, salah satu aspek yang dilakukan pemerintah adalah mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru minimal untuk dirinya sendiri (Zuraya Nidiya, 2018). Banyaknya lulusan perguruan tinggi yang lebih memfokuskan diri untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan. Banyak juga dari mereka yang menunda kelulusan karena merasa belum siap untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka lebih banyak menyiapkan diri untuk ikut seleksi penerimaan karyawan, dari pada menyiapkan diri untuk membuka usaha baru.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi di Jawa Tengah di wilayah Karisidenan Kedu Raya dari tahun 2019-2021 Kabupaten Kebumen mengalami penurunan setiap tahunnya, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo mengalami naik turun setiap tahunnya, sedangkan Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung dan Kota Magelang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 hingga tahun 2021 tingkat pengangguran Terbuka tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi di Jawa Tengah Wilayah Karisidenan Kedu Raya menunjukkan angka rata-rata pertahunnya tidak stabil dari 4,12%, 6,17% dan 5,38%. Artinya permasalahan pengangguran di Jawa Tengah belum maksimal teratasi. Jika, semakin rendah angka pengangguran setiap tahun artinya masyarakat di Indonesia memiliki pekerjaan dan tidak menganggur. Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah, Wilayah Karisidenan Kedu Raya Tingkat Perguruan Tinggi Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut;



Gambar 1

Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah, Wilayah Karisidenan Kedu Raya Tingkat Perguruan Tinggi Tahun 2019-2021

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008: 20), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

Zimmerer (2008), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi dari pada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha tersebut masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha tersebut masih rendah dan tidak menentukan padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi (Harti, Eka, dan Sitti, 2019).

Faktor penting yang mempengaruhi karir dalam diri seseorang adalah keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama

(Krueger dan Brazeal, 1994). Penelitian lain yang dilakukan oleh Gallyn (2011) menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga, sikap mental mahasiswa dan persepsi mahasiswa berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Karakteristik kepribadian dari seorang wirausaha menurut Zimmerer (2004) meliputi: 1. Bertanggung jawab atas bisnis yang dijalankannya, 2. Cenderung berani mengambil resiko yang lebih besar, 3. Optimis atas kompetensi untuk sukses, 4. Memiliki keinginan untuk memperoleh umpan balik, 5. Memiliki semangat kerja yang tinggi, 6. Memiliki orientasi masa depan, 7. Memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber daya. 8. Lebih menghargai prestasi dibandingkan uang.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Muhyiddin Ansar (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1: pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Hasil penelitian Harti Oktaria, Eka Adnan Agung, Sitti Hajar Aswad (2019) menyatakan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2: ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian Erlitawati Kaharudin, Alexander Nova Vernando (2020) menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3: lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian Ilham Chalik, Sri Rahayu(2018) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H4: kepribadian kewirausahaan

berpengaruh terhadap minat berwirausaha

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yakni mahasiswa aktif angkatan 2019-2022 Universitas Sains Al-Qur'an, Institut Islam Bahdkatul Ulama Temanggung, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon. Angket yang diberikan mengenai pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, kepribadian dan ekspektasi pendapatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

a. Statistik Deskriptif Responden

Berdasarkan deskriptif responden ada tiga karakter pada responden yaitu usia, Angkatan, dan perguruan tinggi. Karakter berdasarkan usia diketahui bahwa dominan mahasiswa yang berminat berwirausaha di karisidenan kedu raya berdasarkan usia adalah 21-25 tahun dengan jumlah 93 orang atau 74,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini berusia dewasa.

Karakter berdasarkan angkatan diketahui bahwa dominan mahasiswa yang berminat berwirausaha di karisidenan kedu raya berdasarkan angkatan adalah 2018 dengan jumlah 49 orang atau 39.2% Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini adalah semester atas.

Karakter berdasarkan Perguruan Tinggi diketahui bahwa dominan mahasiswa yang berminat berwirausaha di karisidenan kedu raya berdasarkan Perguruan Tinggi adalah UNSIQ Wonosobo dengan jumlah 104 orang atau 82,4% Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UNSIQ Wonosobo.

b. Statistik Deskriptif Variabel

Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu pendidikan

kewirausahaan (X1), Ekspektasi Pendapatan (X2), Lingkungan Keluarga (X3) dan Kepribadian (X4) serta satu variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan kisaran 19,34 dan standar deviasi 3,798. Berdasarkan variabel Ekspektasi Pendapatan kisaran 19,74 dan standar deviasi 3,810. Berdasarkan hasil pengujian variabel lingkungan keluarga kisaran 18,96 aktual 3,755. Berdasarkan variabel kepribadian kisaran 18,66 dan standar deviasi 3,812. Dan berdasarkan variabel minat berwirausaha kisaran 20,89 dan standar devinasi 3,506.

3.2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Validitas	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Minat Berwirausaha	0,722** - 0,813**	0,000	Valid
Pendidikan Kewirausahaan	0,677** - 0,846**	0,000	Valid
Ekspektasi Pendapatan	0,671** - 0,843**	0,000	Valid
Lingkungan Keluarga	0,687** - 0,803**	0,000	Valid
Kepribadian	0,712** - 0,838**	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa variabel Minat Berwirausaha mempunyai kisaran korelasi antara 0,722** - 0,813** dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang tentang minat berwirausaha yang mengukur variabel minat berwirausaha dapat dikatakan valid.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai kisaran korelasi antara 0,677** - 0,846** dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang tentang pendidikan kewirausahaan yang mengukur variabel pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan valid.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa variabel ekspektasi pendapatan mempunyai kisaran korelasi antara 0,671** - 0,843** dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-

pernyataan yang tentang ekspektasi pendapata yang mengukur variabel ekspektasi pendapatan dapat dikatakan valid.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai kisaran korelasi antara 0,687** - 0,803** dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang tentang lingkungan keluarga yang mengukur variabel lingkungan keluarga dapat dikatakan valid.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa variabel kepribadian mempunyai kisaran korelasi antara 0,712** - 0,838** dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang tentang kepribadian yang mengukur variabel kepribadian dapat dikatakan valid.

b. Uji Realibitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Alpha	Keterangan
Minat Berwirausaha	0,836	>0,5	Reliabel
Pendidiksn Kewirausahaan	0,817	>0,5	Reliabel
Ekspektasi Pendapatan	0,832	>0,5	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,799	>0,5	Reliabel
Kepribadian	0,848	>0,5	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan data Tabel 4.10 terlihat dari nilai cronbach alpha yang lebih besar dari nilai batas atas cronbach alpha 0,7. Sehingga seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Minat Berwirasuaha, Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Kepribadaian.

3.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00036503
Most Extreme	Absolute	.051

Differences	Positive	.043
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Dari table 4.11 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test memiliki probabilitas tingkat signifikansi di atas batas $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

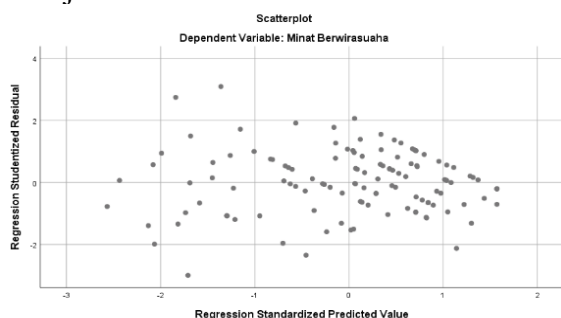
Tabel 4
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Total_KP	.240	4.160
Total_EP	.367	2.727
Total_LK	.304	3.293
Total_K	.246	4.061

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan pada gambar 2 di atas, terlihat bahwa semua variable mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastistas



Gambar 2
Uji Heteroskesdasitas

Berdasarkan grafik scatterplot dapat terlihat bahwa titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal (regression standardized predicted value) dan pada nilai 0 sumbu

vertical (regression studentized residual) serta menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil analisis grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4
Tabel Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.532	1.013		4.476	.000		
Total_KP	.013	.094	.014	.139	.890	.240	4.160
Total_EP	.189	.078	.202	2.434	.016	.367	2.727
Total_LK	.259	.083	.285	3.125	.002	.304	3.293
Total_K	.375	.095	.401	3.960	.000	.246	4.061

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

3.4. Uji Goodness of fit

Hasil pengujian pada Tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000 dan F hitung = 62,170 > F tabel = 2,44, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan (X1), Ekspektasi Pendapatan (X2), Lingkungan Keluarga (X3), dan Kepribadian (X4) terhadap Minat Berwirausaha (Y) sudah memenuhi kriteria goodness of fit.

3.5. Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1) memiliki nilai signifikan 0,014 < 0,05 dan memiliki nilai t hitung = 2,502 > t tabel = 0,1243 pada tingkat signifikan 0,014. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y). Pengaruh variabel Ekspektasi Pendapatan (X2) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y).

Variabel kualitas produk memiliki nilai signifikan 0,152 < 0,05 dan memiliki nilai thitung = 1,442 > t tabel = 0,1243 pada tingkat signifikan 0,152. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya bahwa variabel Ekpektasi

Pendapatan(X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y). Variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai signifikan $0,086 < 0,05$ dan memiliki nilai $t \text{ hitung} = 1,731 > t \text{ tabel} = 0,1243$ pada tingkat signifikan $0,086$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha(Y). Variabel Kepribadian memiliki nilai signifikan $0,043 < 0,05$ dan memiliki nilai $t \text{ hitung} = 2,047 > t \text{ tabel} = 0,1243$ pada tingkat signifikan $0,043$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel Kepribadian (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y).

4. PENUTUP

4.1.SIMPULAN

Berdasarkan simpulan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal berhasil memenuhi harapan untuk menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berhasil memenuhi harapan untuk menghasilkan wirausahawan-wirausahawan muda yang mampu membuka usaha sebagai bagian dari misi mengembangkan perekonomian.
- Ekspektasi pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
- Lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk berwirausaha.
- Kepribadian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian mahasiswa dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

4.2.Saran dan Implementasi

Studi ini memberikan saran untuk

peneliti yang akan datang dapat menambah variabel lainya yang dapat menjaadi antesenden minat berwirausaha seperti aktualisasi diri, relasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Paulus Patria. 2014 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIP, Semarang”, [ADHITAMA.pdf](#), diakses pada 16 Mei 2022 pukul 20.59
- Anar, Muhyiddin. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 UIN Alauddin Makassar”, [ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT.pdf](#), diakses pada 16 Mei 2022 pukul 20.59
- BPS Jawa Tengah. 2022. <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/1864/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-kabupaten-kota-dan-tingkat-pendidikan-di-jawa-tengah.html> diakses pada 17 Oktober 2022
- Chalik Ilham, Sri Rahayu. 2018. “Faktir-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi UISU”, [4-4-1-PB.pdf](#) , diakses pada 16 Mei 2022 pukul 20.59
- Kadarsih Retno, Susilaningih, Sri Sumaryati. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS”, [2708-6086-1-SM.pdf](#), diakses pada 16 Mei 2022 pukul 20.59.
- Kaharudin Erlitawati, Alexander Nova Vernando, 2022. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang”, [20-Article Text-60-1-10-20200702.pdf](#) , diakses pada 16 Mei 2022 pukul 20.59
- Oktaria Harti, Eka Adnan Agung, Sitti Hajar Aswad. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prgogram Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia” [9736-23252-4-](#)

PB.pdf, diakses pada 16 Mei 2022 pukul
20.59
Putra, Irsam Darma Putra. 2018. “Analisis
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berwirausaha Mahasiswa Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Indonesia”,
SKRIPSI .pdf, diakses pada 16 Mei 2022
pukul 20.59.